

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum IAINU Kebumen**

##### **1. Profil IAINU Kebumen**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Kebumen. Dalam lintas perjalanan sejarahnya, IAINU Kebumen merupakan hasil transformasi yang berkembang dalam beberapa fase, yaitu: fase rintisan, fase pendirian, fase pengembangan, dan fase alih status.

##### **a. Fase Rintisan (1974-1994)**

Partisipasi kaum Nahdliyin (NU) terhadap pengembangan telah dibuktikan dengan memiliki banyak lembaga-lembaga; pendidikan seperti Pondok Pesantren, Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, sampai Madrasah ‘Aliyah. Bahkan NU dengan Lembaga Ma’arif banyak pula mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis ilmu umum seperti SMP dan SMK. Mendirikan Perguruan Tinggi Islam di Kebumen merupakan tekad kuat masyarakat, terutama kaum Nahdliyin Kebumen.

Semangat membangun SDM umat Islam yang berwawasan ilmiah, kritis, inovatif, responsif dan piawai dalam kajian-kajian keIslaman membutuhkan hadirnya Sekolah Tinggi Islam di Kebumen. Upaya mengaplikasikan keinginan yang kuat Nahdhiyyin Kebumen, maka pada tahun

973 berhasil meminta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk membuka cabang di Kebumen dengan Fakultas Ushuluddin. Hadirnya IAIN Sunan Kalijaga di Kebumen merupakan Perguruan Tinggi Pertama yang dibuka di kawasan Karesidenan Kedu. Menurut sejarah, walaupun hanya satu program studi yang dibuka, namun sambutan umat Islam di Kebumen pada waktu itu sangat antusias.

Tetapi dalam kelanjutannya, muncul peraturan pemerintah terhadap Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 1974 yang secara tegas menyebutkan bahwa Kelas Paralel/Filial/Cabang yang ada di luar kota tidak diakui berstatus sama dengan fakultas yang ada di Perguruan Tinggi induknya. Ketentuan tersebut memaksa cabang-cabang Perguruan Tinggi lain untuk menentukan sikap (memisahkan diri atau memproses dan berusaha mendapatkan status sendiri). Atas dasar itulah IAIN Sunan Kalijaga yang baru satu tahun di Kebumen harus ditarik kembali ke Yogyakarta.

Ditariknya Fakultas Ushuluddin dari Kebumen tidak melemahkan semangat kaum Nahdliyin untuk tetap mempertahankan kehadiran Perguruan Tinggi Islam. Hal ini disiasati dengan tetap membuka Fakultas Ushuluddin, akan tetapi tidak lagi menginduk kepada IAIN Yogyakarta melainkan kepada Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta.

Semangat memiliki Sekolah Tinggi di Kebumen semakin dirasakan menjadi kebutuhan yang mendasar, terutama kebutuhan terhadap tenaga-tenaga professional dan akademik yang mampu menjawab tantangan-tantangan perkembangan masyarakat Islam. Tidak berlebihan, atas dasar

pemikiran tersebut, maka para fungsionaris NU dan kaum Nahdliyin Kebumen melakukan serangkaian persiapan-persiapan untuk mewujudkan hadirnya Perguruan Tinggi Islam yang tidak lagi meginduk kepada UNNU Surakarta.

Secara yuridis formal (resmi), tahun 1978 adalah tonggak sejarah dengan nama Universitas Nahdlatul Ulama (UNNU) Kebumen dengan Fakultas Hukum Islam/Syari'ah (Qodho). Dengan demikian sejak tahun itu pula UNNU Kebumen tidak lagi berinduk pada UNNU Surakarta akan tetapi secara resmi berdiri sendiri. Adanya tuntutan tenaga akademis tentang kebutuhan tenaga tenaga yang representatif dan professional dibidang pendidikan Islam, maka pada tahun 1985 UNNU Kebumen membuka Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Islam. Dengan demikian Fakultas yang ada pada waktu itu antara lain Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah.

#### **b. Fase Pendirian STAINU (1994-2000)**

Upaya meningkatkan mutu dan kualitas dalam pengelolaan UNU Kebumen, maka perlu melakukan efektifitas dan efisiensi dengan merubah dan memisahkan kedua fakultas menjadi dua Sekolah Tinggi yang masing-masing terkonsentrasi pada Ilmu Tarbiyah dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Kebumen. Eksistensi STITNU dan STISNU pada perjalanannya mendapat respon yang baik, hal ini juga didukung oleh semakin tingginya minat belajar masyarakat Islam Kebumen dan sekitarnya terhadap Perguruan Tinggi Islam. Bukti nyata peran aktif dukungan masyarakat adalah sejak berdirinya hingga tahun 1994 masih menyelenggarakan kegiatan

perkuliahan secara efektif. Namun, Kembali adanya peraturan dari pemerintah (DEPAG) terhadap seluruh Perguruan Tinggi Indonesia (1994) yang secara tegas menghendaki Perguruan Tinggi Islam yang memiliki dua atau lebih Fakultas harus digabung menjadi satu Fakultas Agama Islam. Konsekuensi logis adanya ketentuan ini memaksa STISNU dan STITNU bergabung kembali menjadi satu Perguruan Tinggi/Sekolah Tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) dengan Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah di bawah koordinasi dan pengawasan Kopertais Wilayah X Jawa Tengah.

Pada fase pendirian, kepemimpinan STAINU diketuai oleh Drs.KH. Husni Thamrin, (1994-996) dan Drs. Amin Suejitno (1996-2000)

### **c. Fase Pengembangan STAINU (2000-2013)**

Kebutuhan tenaga-tenaga akademik yang profesional di bidang pendidikan Agama Islam semakin dirasakan kebutuhannya baik sekolah-sekolah formal maupun sekolah-sekolah non-formal. Berdasarkan pemikiran ini pula, maka semenjak tahun 1997 STAINU Kebumen hanya berkonsentrasi kepada satu program studi yaitu Ilmu Tarbiyah.

Upaya maksimal STAINU menumbuh kembangkan SDM dengan orientasi kepada kualitas ilmiah yang berbasis Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah telah membuahkan hasil secara baik dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan lahirnya Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional (BAN) DIKTI No: 008/BANPT/AK462000 dengan status akreditasi B. Pada tahun 2006 STAINU Kembali memperoleh status akreditasi yang sama dengan

SK BAN DIKTI No: 0/BANPT/AkX/S/VIII/2006. Pada akreditasi selanjutnya, tahun 20 STAINU juga mendapatkan status akreditasi B dengan SK BAN DIKTI No: 023/BANPT/AkXIV/S/IX/20. Terakreditasi B bagi STAINU Kebumen semakin memantapkan langkah untuk mengembangkan peran serta dalam menciptakan SDM.

Pada fase pengembangan, kepemimpinan STAINU diketuai oleh:

- a. Drs. H. Tohaji Rosyid (2000-2002)
- b. Drs. H. Suroso, M.Pd.I. (2002-2004)
- c. Drs. H. Bambang Sucipto, M.Pd.I. (2004-2012)
- d. Dr. Imam Satibi, M.Pd.I. (2012-2013)

**d. Fase Alih Status IAINU (2013 - Sekarang)**

Pada tahun 2013 STAINU Kebumen mengalami peningkatan alih status menjadi IAINU Kebumen berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 3532 Tahun 2013 tentang alih status. Hal ini merupakan wujud penghargaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia atas keberhasilan IAINU Kebumen dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi sehingga layak mendapat penghargaan alih status menjadi institut. Dengan perubahan nama itu, IAINU Kebumen diijinkan menyelenggarakan program yang lebih luas termasuk didalamnya ijin operasional penyelenggaraan beberapa prodi dan menambah fakultas, yakni:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menaungi Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Program Studi Perbankan Islam. Fakultas Tarbiyah yang

menaungi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Syari'ah, Ushuluddin, dan Dakwah yang menaungi Program Studi Ahwalus Syahsiyah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Komunikasi Penyiaran Islam. Sekolah Pascasarjana yang menaungi S2 Manajemen Pendidikan Islam

## **2.Profil Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah**

### a. Visi

“Pada tahun 2021, menjadi Fakultas yang unggul dengan standar mutu tertinggi dalam bidang ilmu hukum, ilmu tafsir al-qur'an, dan ilmu dakwah yang di landasi kecakapan serta kebersahajaan,di topang teknologi informasi,media dan komunikasi”.

### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu hukum islam, ilmu tafsir al qur'an, dan ilmu dakwah berbasis kompetensi dan IT untuk menghasilkan lulusan yang unggul, cakap, da bersahaja, serta mampu bersaing di dunia kerja.
2. Memotivasi serta memfasilitasi sivitas akademika guna mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiahnya, serta memiliki hak atas kekayaan intelektual sebagai aktualisasi pencapaian mutu penelitian dalam bidang keilmuan hukum, tafsir, dan dakwah.
3. Menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah maupun swasta atas dasar prinsip kesetaraan dalam mendukung suksesnya kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

### c. TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan dalam bidang ilmu hukum, tafsir al Qur'an, dan keilmuan dakwah yang unggul berdasarkan karakter cakap bersahaja.
2. Menghasilkan tenaga profesional yang unggul, cakap dan bersahaja, serta mampu bersaing di dunia kerja.
3. Menghasilkan alumni lulusan yang mempunyai kemampuan riset dan menghasilkan karya akademik terutama dalam bidang ilmu hukum, ilmu tafsir al Qur'an, dan keilmuan dakwah.
4. Terbangunnya kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, maupun internasional.
5. Terwujudnya lembaga pendidikan yang bersih, efektif, dan memiliki tata kelola yang berbasis mutu.

### **3. Profil Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAINU Kebumen mencakup fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi berlandaskan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan profesional di bidang media yang mampu mengkomunikasikan pesan keislaman secara efektif di berbagai platform. KPI dirancang untuk menggabungkan ilmu komunikasi dan agama Islam, mempersiapkan mahasiswa untuk berkarier sebagai jurnalis, penyiar, maupun profesional di bidang penyiaran digital lainnya.

#### a. Fokus dan Tujuan

1. Pengembangan Keterampilan:

KPI bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa agar mampu menyampaikan pesan keislaman secara efektif dan inspiratif.

## 2. Integrasi Ilmu:

Jurusan ini memadukan ilmu komunikasi, penyiaran, dan retorika dengan landasan nilai-nilai Islam.

### b. Prospek Karir

Mahasiswa KPI memiliki peluang besar untuk berkarier di berbagai bidang, seperti:

1. Jurnalis dan Penyiar: Di media televisi, radio, dan platform digital.
2. Profesional Media Digital: Mengelola konten keislaman di berbagai platform online.

### c. Kurikulum

Program studi ini akan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan terkait: Prinsip-prinsip komunikasi dan penyiaran, Nilai-nilai Islam yang relevan dalam praktik komunikasi, Retorika dan kemampuan berceramah.

### d. Lingkup Kegiatan Mahasiswa

Mahasiswa KPI dapat terlibat dalam:

1. Pengembangan konten media yang berfokus pada nilai-nilai Islam.
2. Penggunaan berbagai platform media untuk penyampaian pesan.

## B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden sebagai bahan tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif KPI IAINU Kebumen angkatan 2021-2024. Selain memiliki syarat tersebut, responden juga harus memiliki *smartphone* dan menggunakan media sosial yang bersifat publik. Responden yang diambil berjumlah 51 orang dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Responden**

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan
1.	Amaroh Alfa Khurohman	Laki-laki	2021
2.	Aninda Rahmawati	Perempuan	2021
3.	Hidi Mulyadi	Laki-laki	2021
4.	Irfa Turohmah	Perempuan	2021
5.	Kukuh Ainun Yakin	Laki-laki	2021
6.	Maulani Afifah	Perempuan	2021
7.	M. Rofi' Ardliansyah	Laki-laki	2021
8.	Nur Akmaludin	Laki-laki	2021
9.	Nuzulia Rohmawati	Perempuan	2021
10.	Siti Choiriyah	Perempuan	2021
11.	Bintang Indriyanto	Laki-laki	2022
12.	Eva Dia Puspita	Perempuan	2022
13.	Ferli Dewi Astuti	Perempuan	2022
14.	Istiti Sakinatun Nisa	Perempuan	2022
15.	Khalisha Ramadhani A	Perempuan	2022
16.	Lutfi Raizatul Zahna	Perempuan	2022
17.	Melysa Arihni	Perempuan	2022
18.	Reza Kurnia Citra Sari	Perempuan	2022
19.	Vita Dwi Kartika	Perempuan	2022
20.	Andrean Maulana	Laki-laki	2023
21.	Aryana Putri Amanda	Perempuan	2023
22.	Budi Raharjo	Laki-laki	2023
23.	Fani Nur Faizah	Perempuan	2023
24.	In'amul 'Aziz	Laki-laki	2023
25.	Ngizzatul Afriyani	Perempuan	2023
26.	Novi Ni'matus Syafa'ah	Perempuan	2023
27.	Raihana Zahra Salsabila	Perempuan	2023
28.	Rahma Sifa Amalia	Perempuan	2023

29.	Riri Tri Utami	Perempuan	2023
30.	Robiah Nabila Hasna	Perempuan	2023
31.	Setiawan Agung Ginanjar	Laki-laki	2023
32.	Setiawati	Perempuan	2023
33.	Tabah Alamsyah	Laki-laki	2023
34.	Assyifa Amalia Suci	Perempuan	2024
35.	Agung Prasetya	Laki-laki	2024
36.	Atqiya Qothrunnada	Perempuan	2024
37.	Dewi Annisa Sushin M.	Perempuan	2024
38.	Final Mubarak	Laki-laki	2024
39.	Ibnu Solihudin	Laki-laki	2024
40.	Isma Wafiq Amanah	Perempuan	2024
41.	Julia Zahrani	Perempuan	2024
42.	Mar'atus Sholekhah	Perempuan	2024
43.	M. Rafi Zuhdi	Laki-laki	2024
44.	Muh. Syafiq Azji	Laki-laki	2024
45.	Nadhif Firdaus Kurniansyah	Laki-laki	2024
46.	Ridho Muchtarom	Laki-laki	2024
47.	Salman	Laki-laki	2024
48.	Siti Nur Azlina Fatimah	Perempuan	2024
49.	Venny Firdaus	Perempuan	2024
50.	Yuni Asih	Perempuan	2024
51.	Zulfa Kamila Hoirunnisa	Perempuan	2024

### C. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan platform media sosial (X1) , intensitas penggunaan media sosial (X2) dan keterampilan komunikasi akademik (Y). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada 51 responden. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Hasil Skor Kuesioner**

Variabel	Pertanyaan	SS	%	S	%	TS	%	S T S	%
Pemilihan Platform Media Sosial	Soal 1	8	35,8 %	33	64,2%	0	0	0	0
	Soal 2	3	7,5	23	43,4%	22	4,5%	3	7,5%

( X 1 )			%						
	Soal 3	28	56,6 %	23	43,4	0	0	0	0
	Soal 4	0	0	9	7%	32	60,4%	0	20,8%
	Soal 5	4	28%	34	66%	3	6%	0	0
	Soal 6	0	0	0	20%	34	66%	7	4%
	Soal 7	9	36%	32	64%	0	0	0	0
	Soal 8	2	4	7	5%	37	72%	5	9%
Intensitas Penggunaan Media Sosial ( X 2 )	Soal 9	2	24%	36	70%	3	6%	0	0
	Soal 10		2%	2	23%	32	64%	6	%
	Soal 11	0	20%	28	56%	2	24%	0	0
	Soal 2	0	0	4	28%	27	55%	9	7%
	Soal 3	2	24%	32	62%	5	0%	2	4%
	Soal 4	2	4%	7	3%	35	70%	7	3%
	Soal 5	8	5%	4	8%	2	4%	0	0
	Soal 6	0	0	4	28%	30	58%	7	4%
Keterampilan Komunikasi Akademik ( Y )	Soal 7		2%	36	70%	2	4,5%	2	4,5%
	Soal 8	4	8%	4	28%	27	53%	6	%
	Soal 9	4	7%	30	60%	5	30%	2	3%
	Soal 20	2	3%	23	45%	2	42%	5	0%
	Soal 21	6	%	36	72%	8	5%		2%
	Soal 22	3	6%	6	32%	26	5%	6	%
	Soal 23	6	%	29	57%	4	28%	2	4%
	Soal 24	1	2%	6	32%	28	55%	6	%

*Sumber Data: Output SPSS diolah, 2025*

## D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Menurut Ghozali, uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau valid. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu secara tepat mengungkap apa yang ingin diukur oleh

kuesioner tersebut.<sup>1</sup> Dengan kata lain, validitas mengacu pada kemampuan item pertanyaan untuk mengukur variabel atau konstruk yang sebenarnya hendak diteliti. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemilihan Platform Media Sosial ( X )	Soal	0,476	0,271	Valid
	Soal 2	0,578	0,271	Valid
	Soal 3	0,573	0,271	Valid
	Soal 4	0,54	0,271	Valid
	Soal 5	0,524	0,271	Valid
	Soal 6	0,495	0,271	Valid
	Soal 7	0,579	0,271	Valid
	Soal 8	0,573	0,271	Valid
Intensitas Penggunaan Platform Media Sosial ( X2 )	Soal 9	0,68	0,271	Valid
	Soal 0	0,767	0,271	Valid
	Soal 11	0,702	0,271	Valid
	Soal 12	0,83	0,271	Valid
	Soal 13	0,435	0,271	Valid
	Soal 14	0,535	0,271	Valid
	Soal 15	0,7	0,271	Valid
	Soal 16	0,643	0,271	Valid
Keterampilan Komunikasi Akademik ( Y )	Soal 17	0,58	0,271	Valid
	Soal 18	0,766	0,271	Valid
	Soal 19	0,705	0,271	Valid
	Soal 20	0,89	0,271	Valid
	Soal 21	0,646	0,271	Valid
	Soal 22	0,666	0,271	Valid
	Soal 23	0,532	0,271	Valid
	Soal 24	0,630	0,271	Valid

Sumber Data: Output SPSS diolah, 2025

Dari tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 24 soal yang mencakup 8 soal tentang pemilihan platform media sosial atau X1, 8 soal tentang

<sup>1</sup> Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

intensitas penggunaan media sosial atau variabel X2 dan 8 soal tentang keterampilan komunikasi akademik atau variabel Y adalah valid. Semua item dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji validitas.

## 2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap instrument penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian yang sudah valid. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel ketika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam aplikasi SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Conbarch Alpha (a), suatu variabel dikatakan reliabel ketika nilai Conbarch Alpha  $> 0,06.2$  Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.4**

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coeffisients	Conbarch Alpha	Keterangan
X	8	0,625	Reliabel
X2	8	0,816	Reliabel
Y	8	0,824	Reliabel

*Sumber Data: Output SPSS diolah, 2025*

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Conbarch Alpha variabel X1 sebesar 0,625 dan X2 sebesar 0,861 , dimana hasil tersebut lebih dari 0,60 yang berarti reliabel. Sedangkan nilai Conbarch Alpha variabel Y menunjukkan 0,824 dan melebihi 0,60 maka variabel Y juga reliabel.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Uji Kolmogorov Smirnov	Unstandardized Residual
Kolmogorov Smirnov	0,94
Sig.	0,200

*Sumber Data: Output SPSS diolah, 2025*

Berdasarkan hasil diatas, pada Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat mengikuti distribusi normal dengan nilai signifikan pada  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu kestabilan model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**.

Kriteria :

1) Jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

2) Jika VIF  $> 10$  atau Tolerance  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
X1	0.966	1.035
X2	0.966	1.035

*Sumber Data: Output SPSS diolah, 2025*

Berdasarkan pada hasil uji di atas, pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil nilai tolerance sebesar  $0,966 > 0,0$ , sedangkan nilai VIF  $.035 < 0,0$ . Dengan demikian pengujian ini dinyatakan valid dan hasilnya menunjukkan variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dari model regresi konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas (model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas). Jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi heteroskedastisitas (model regresi tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas).

**Tabel 3.7**  
**Uji Hasil Heteroskedastisitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.063	3.239		-.328	.744		

Pemilihan Platform	.058	.2	.075	.58	.607	.966	1.035
Intensitas Penggunaan	.079	.093	.23	.850	.399	.966	1.035

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan nilai Sig > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji. Hal ini berarti bahwa varians dari residual tidak bervariasi secara signifikan, sehingga asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Keberadaan homoskedastisitas juga meningkatkan validitas dan keakuratan estimasi parameter dalam model tersebut.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada satu observasi berkorelasi dengan residual pada observasi lain. Uji ini biasanya dilakukan dengan Durbin-Watson test.

**Tabel 3.8**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.292 <sup>a</sup>	.085	.047	2.829	.934

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan, Pemilihan Platform

b. Dependent Variable: Komunikasi Akademik

Alpha 5% , DL= 1,4684 DU=1,6309

$$\text{RUMUS} = \text{DU} < \text{DW} < 4 - \text{DU} = 1,6309 < 1,934 < 4 - 1,6309 = 2,369$$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) dan kriteria yang telah ditentukan, hasilnya :

$$\text{DU} : 1,6309$$

$$\text{DW} : 1,934$$

$$4 - \text{DU} = 4 - 1,6309 = 2,369$$

Dengan perbandingan  $\text{DU} < \text{DW} < 4 - \text{DU}$  atau  $1,6309 < 1,934 < 2,369$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model tidak berkorelasi satu sama lain, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

## **F. Uji Regresi Linear Berganda**

### **1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1, X2, dst.) secara bersama-sama dalam model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 berarti model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.292 <sup>a</sup>	.085	.047	2.829	1.934

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan, Pemilihan Platform

b. Dependent Variable: Komunikasi Akademik

Dari output di atas didapatkan nilai adjusted square R<sup>2</sup> sebesar 0,47 yang artinya pengaruh variable independent X terhadap variable dependen Y hanya sebesar 47%. Artinya, variabel X memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel Y, tetapi masih terdapat sekitar 53% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model ini.

## 2) Uji F ( Simultan )

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji F ( Simultan )**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35.869	2	7.934	2.24	.117 <sup>b</sup>
Residual	384.053	48	8.00		
Total	49.922	50			

a. Dependent Variable: Komunikasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan, Pemilihan Platform

Jika  $Sig < 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Jika  $Sig > 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Hasil didapatkan nilai Sig 0,117  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y. Ini berarti, secara simultan, variabel independen X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y dalam model regresi linear berganda yang diuji.

**3) Uji T ( Parsial )**

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010,2019), uji t membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji T ( Parsial )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.939	6.00		.989	.052		
Pemilihan Platform	.436	.208	.294	2.090	.042	.966	.035
Intensitas Penggunaan	-.00	.72	-.008	-.056	.956	.966	.035

a. Dependent Variable: Komunikasi Akademik

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  atau  $t$  hitung lebih  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  atau  $t$  hitung lebih  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y

X1: *Pemilihan Platform Media Sosial* (Sig 0,042 < 0,05)

Nilai signifikansi sebesar 0,042 adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y (Keterampilan Komunikasi Akademik). Artinya, pemilihan platform media sosial secara khusus memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.

X2: Intensitas Penggunaan Media Sosial (Sig 0,956 > 0,05)

Nilai signifikansi sebesar 0,956 jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Ini berarti intensitas atau frekuensi penggunaan media sosial tidak mempunyai dampak yang berarti pada keterampilan komunikasi akademik dalam model ini.